BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel–variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel terikat (Y), yaitu Perilaku Prososial

b. Variabel bebas (X), yaitu Gender

2. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel–variabel yang akan diteliti adalah :

a. Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah perilaku yang menguntungkan orang lain yang dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri tanpa mengharapkan sesuatu dari orang lain dan mempunyai dampak psitif yang tidak secara langsung didapatkan oleh si penolong baik secara fisik maupun psikologis.

Perilaku prososial tersebut dapat diukur dengan menggunakan skala perilaku prososial yang dilihat dari aspek-aspek perilaku prososial antara lain berbagi (*sharing*), menolong (*helping*), kerjasama (*cooperating*), bertindak jujur (*honesty*), berderma (*donating*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Gender

Gender merupakan atribut, tingkah laku, karakteristik, dan harapan yang berhubungan dengan jenis kelamin biologis dalam budaya yang berlaku. Yang dimaksud gender pada penelitian ini yaitu jenis kelamin.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Hadi (2000) populasi merupakan sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah remaja di desa Brangkal kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto yang berusia 15–18 tahun karena kesediaan remaja desa tersebut dalam menolong korban kecelakaan yang terjadi disekitar desa tersebut, selain itu pada usia tersebut individu masih labil dalam berperilaku sehingga dalam berperilaku prososial pun individu akan berfikir terlebih dahulu untung ruginya oleh karena itu peneliti memilih usia tersebut sebagai subjek penelitian. Jumlah remaja tersebut dalam satu desa adalah 267 orang dengan jumlah remaja laki-laki sebanyak 143 dan remaja perempuan sebanyak 124.

Menurut Hadi (2000) sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah peneliti mengambil jumlah subjek sebanyak 25% dari populasi yang ada yaitu 66 orang remaja, karena menurut Arikunto (2002) menyatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya termasuk penelitian populasi, selanjutnya apabila populasinya lebih dari 100 dapat diambil 10%, 15%, atau 20%, 25%, dalam hal ini peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil persentase maksimal yaitu 25% karena semakin banyak subjek yang diambil maka sedikit kemungkinan terjadi kesalahan dalam mengeneralisasikan suatu perilaku. Selain itu, peneliti juga mengelompokkan subjek menjadi dua kelompok yaitu remaja laki–laki dan perempuan dengan jumlah yang sama yaitu 33 orang remaja laki–laki dan 33 orang remaja perempuan, dengan menyamakan subjek laki-laki dan perempuan maka akan lebih mudah untuk mengeneralisasikan perilaku dari kedua kelompok tersebut.

Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* (sampel dipilih secara acak). Teknik tersebut dilakukan agar hasil penelitian mendapatkan data yang dapat mengeneralisasikan keadaan populasi yang ada.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala yaitu suatu metode penelitian dengan menggunakan kumpulan pernyataan–pernyataan yang harus dijawab oleh subjek. Skala yang digunakan merupakan skala likert, skala ini digunakan untuk mengukur sikap masyarakat dan juga menggunakan aitem pilihan berbentuk *multiple choice* dengan lima alternatif jawaban, karena semakin banyak alternative jawaban yang diberikan maka akan mengaburkan suatu perbedaan yang diinginkan.

Berkenaan dengan pilihan tengah ini kiranya ada dua hal yang patut diperhatikan :

1. Silang pendapat mengenai perlu-tidaknya menyediakan pilihan tengah dipicu oleh kekhawatiran sementara orang yang berpendapat bahwa bila pilihan tengah atau netral disediakan berpendapat bahwa bila pilihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tengah atau netral disediakan maka kebanyakan subjek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya di kategori tengah tersebut, sehingga data mengenai perbedaan diantara responden menjadi kurang informatif. Sebenarnya, kekhawatiran tersebut kurang bearalasan karena :

a. Kecenderungan subjek untuk memilih pilihan tengah lebih disebabkan kalimat dalam aitem itu sendiri yang tidak cukup sensitif untuk memancing respon yang berbeda dari subjek.
b. Kalau pilihan tengah tidak disediakan, sedangkan subjek memang benar-benar merasa dirinya berada diantara "ya" dan "tidak" atau di antara "setuju" dan "tidak setuju". Apabila subjek memilih "setuju" berarti subjek menjawab tidak benar, memilih "tidak setuju" pun berarti subjek berbohong.
c. Belum ada bukti empirik yang mendukung kekhawatiran tersebut.

2. Pilihan tengah harus diwujudkan sebagai N (Netral) atau "tidak menentukan pendapat". Jangan memberikan pilihan tengah R (Ragu-ragu) karena respon yang diinginkan adalah respon yang diyakini oleh subjek (Azwar, 2013).

Alat ukur atau skala pada penelitian ini terdiri dari satu skala sikap yang dilihat dari aspek-aspek perilaku prososial menurut mussen (1989, dalam Asih, 2010), yaitu berbagi (*sharing*), menolong (*helping*), kerjasama (*cooperating*), bertindak jujur (*honesty*), berderma (*donating*). Berikut adalah *blue print* penyusunan skala dari variabel perilaku prososial, yang didalamnya terdapat indikator dari setiap aspek yang digunakan dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1
***Blue Print* Perilaku Prososial**

Aspek	Indikator		Aitem	F (%)
Berbagi	a. Merasa puas ketika sudah membantu	F	15, 23	23.3%
		UF	8, 32	
	b. Merasa senang ketika sudah membantu	F	1, 25	
		UF	16, 42	
	c. Peka terhadap situasi yang ada	F	9, 33, 41	
		UF	2, 26, 58	
Menolong	a. Menawarkan sesuatu	F	17, 43	13.4%
	b. Meringankan beban orang lain	UF	10, 52	
		F	3, 27	
Kerjasama	a. Mengerjakan tugas secara bersama- sama	UF	18, 44	23.3%
		F	11, 47	
	b. Saling membantu ketika kesusahan	UF	4, 28	
		F	19, 45	
	c. Menyelesaikan masalah bersama-sama	UF	12, 48	
		F	29, 51, 57	
Bertindak jujur	a. Berkata apa adanya	UF	20, 46, 54	23.3%
	b. Menjawab pertanyaan secara tegas	F	5, 59	
		UF	30, 56	
	c. Tidak mementingkan untung-rugi	F	13, 37	
		UF	6, 38	
Berderma	a. Menyumbangkan barang ataupun uang pada orang yang kesusahan	F	21, 49, 53	16.7%
		UF	14, 50, 34	
		F	31, 39, 35	
	b. Memberikan barang pada orang yang membutuhkan	UF	22,36, 60	
		F	7, 55	
		UF	24, 40	
	Jumlah		60	100%

Skala perilaku prososial terdiri dari : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) berupa pernyataan yang berbentuk *favorable* dan *Unfavorable.* Pemberian skor untuk pernyataan *Favorable*, yaitu : SS memperoleh skor 4, S memperoleh skor 3, N memperoleh skor 2, TS memperoleh skor 1, STS memperoleh skor 0. Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unfavorable, yaitu SS memperoleh skor 0, S memperoleh skor 1, N memperoleh skor 2, TS memperoleh skor 3, STS memperoleh skor 4.

D. Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini perlu diadakannya pengujian instrumen sebelum melakukan pengujian hipotesis yaitu pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut dengan menggunakan program SPSS *for windows* dengan melihat kaidah: nilai koefisien *corrected item total correlation* lebih dari atau sama dengan 0,3 yang artinya apabila nilai korelasi lebih dari atau sama dengan 0,3 maka item tersebut mempunyai tingkat kevalidan yang cukup, namun apabila nilai korelasi kurang dari 0,3 maka item mempunyai tingkat kevalidan yang kurang.

Hasil dari uji validitas yang dilakukan pada hari rabu tanggal 24 Juni 2015 di Desa Brangkal Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto dengan 60 aitem yang sudah diberikan pada 100 orang remaja didesa Brangkal yang bukan termasuk anggota karang taruna namun dengan kriteria usia yang sama yaitu antara usia 15-18 tahun, maka terdapat 38 aitem yang dinyatakan valid yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 9, 13, 14, 15, 17, 18, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 39, 40, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 56, 57, dan 58.

Berikut adalah *blue print* penyusunan skala dari variabel perilaku prososial yang dinyatakan valid, didalamnya terdapat indikator dari setiap aspek yang digunakan dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2
***Blue Print* Skala Perilaku Prososial (Valid)**

Dimensi	Indikator		Aitem	F (%)
Berbagi	a. Merasa puas ketika sudah membantu	F UF	15, 23 32	23.3%
	b. Merasa senang ketika sudah membantu	F UF	1, 25 42	
	c. Peka terhadap situasi yang ada	F UF	9, 33 2, 26, 58	
Menolong	a. Menawarkan sesuatu	F UF	17, 43 52	13.4%
	b. Meringankan beban orang lain	F UF	3, 27 18, 44	
Kerjasama	a. Mengerjakan tugas secara bersama- sama	F UF	47	23.3%
	b. Saling membantu ketika kesusahan	F UF	48	
	c. Menyelesaikan masalah	F UF	29, 51, 57 46	
Bertindak jujur	a. Berkata apa adanya	F UF	30, 56	23.3%
	b. Menjawab pertanyaan secara tegas	F UF	13, 37	
	c. Tidak mementingkan untung-rugi	F UF	21, 49, 53 14, 34	
Berderma	a. Menyumbangkan barang ataupun uang pada orang yang kesusahan	F UF	31, 39, 35	16.7%
	b. Memberikan barang pada orang yang membutuhkan	F UF	24, 40	
Jumlah			60	100%

Setelah pengujian validitas maka selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS *for windows*, dengan menggunakan kaidah: (1) Aitem tersebut dapat dinyatakan kurang reliabel jika memiliki nilau koefisiensi kurang dari 0,30. (2) Aitem tersebut dinyatakan reliabel jika memiliki nilai koefisiensi antara 0,30-0,70. Dan (3) Aitem tersebut dinyatakan sangat reliabel jika memiliki nilai koefisiensi diatas 0,70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil uji reliabilitas skala perilaku prososial sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien reliabilitas	N of Items
Perilaku Prososial	.903	38

Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.903 yaitu lebih besar dari 0.30 sehingga dapat dinyatakan aitem tersebut valid artinya semua aitem tersebut sangat reliabel sebagai instrument pengumpulan data. Dikatakan sangat reliabel karena nilai koefisiensi lebih dari 0.70.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis dengan program SPSS 16.0 menggunakan analisis Uji Mann-Whitney U untuk dua sampel *independent*.

Uji Mann-Whitney U digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel *independent* bila datanya berbentuk ordinal.

Bila datanya berbentuk interval (sebenarnya dapat menggunakan t-test), namun bila asumsi t-test tidak terpenuhi (seperti data harus berdistribusi normal, dan lain-lain), maka dapat menggunakan uji Mann-Whitney U (Muhid, 2012).

Sebelum melakukan analisis data, juga perlu adanya uji asumsi yakni uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS Uji Kolmogorov-Smirnov. Karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang objektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id